



Analisis Dampak Fintech terhadap Kinerja UMKM Sektor *Food and Beverage* di Jakarta Utara

Slamet Hariyanto¹, Komang Agung Wira Dharma², Cicely Delfina^{3*}

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: slamet.hariyanto2302@gmail.com^{1*}, komangagung31@gmail.com², cicely@trisakti.ac.id³

*Penulis Korespondensi: cicely@trisakti.ac.id³

Abstract. The development of financial technology (fintech) in Indonesia plays a significant role in enhancing financial access for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Services such as digital payments, online lending, and automated financial recording are considered capable of improving efficiency, financial literacy, and the competitiveness of MSMEs. This study aims to analyze the effect of fintech usage on the performance of MSMEs in the Food and Beverage sector in North Jakarta. A quantitative approach was employed using simple linear regression analysis on primary data collected from 37 MSME actors. The results indicate that fintech usage has a positive relationship with MSME performance, with a regression coefficient of 0.0911. However, the effect is not statistically significant, either partially or simultaneously, with a p-value of 0.086. The R^2 value of 0.0297 suggests that fintech explains only 2.97% of the variation in MSME performance, while the remainder is influenced by other factors. The study concludes that fintech has the potential to support MSMEs, but it needs to be strengthened by financial literacy, marketing strategies, product quality, and managerial capabilities to achieve a more optimal impact.

Keywords: Business performance; Financial literacy; Financial technology; Food and Beverage; MSMEs.

Abstrak. Perkembangan financial technology (fintech) di Indonesia berperan penting dalam mendukung akses keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan pencatatan keuangan otomatis dinilai mampu meningkatkan efisiensi, literasi keuangan, dan daya saing UMKM. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan fintech terhadap kinerja UMKM sektor Food and Beverage di Jakarta Utara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana terhadap data primer dari 100 pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fintech memiliki hubungan positif dengan kinerja UMKM, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,0911. Namun, pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik, baik secara parsial maupun simultan, dengan nilai signifikansi $p = 0,086$. Nilai R^2 sebesar 0,0297 mengindikasikan bahwa fintech hanya menjelaskan 2,97% variasi kinerja UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Studi ini menyimpulkan bahwa fintech memiliki potensi mendukung UMKM, tetapi perlu diperkuat dengan literasi keuangan, strategi pemasaran, kualitas produk, dan kemampuan manajerial agar dampaknya lebih optimal.

Kata kunci: Financial Technology; Food and Beverage; Kinerja Usaha; Literasi Keuangan; UMKM

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan terjadi seiring dengan perkembangan waktu dan kebutuhan manusia sehingga manusia melakukan berbagai macam inovasi – inovasi. Salah satu inovasinya adalah perkembangan inovasi dalam hal *fintech*. Hingga kini perkembangan *fintech* di Indonesia sangat pesat dan muncul berbagai aplikasi *fintech* untuk memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Fintech adalah inovasi dibidang keuangan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan, kepraktisan, menekan biaya serta meningkatkan kenyamanan bagi penggunanya (Kharisma, Anissa. Lestari, Puji. Putri, 2021).

Fintech tidak hanya menyediakan layanan keuangan yang cepat dan fleksibel, tapi juga meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM. Pemahaman teknologi finansial jadi kunci bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang di era digital. Selain itu, Fintech juga

Naskah Masuk: 28 Februari 2026; Revisi: 26 Maret 2026; Diterima: 28 April 2026; Terbit: 30 April 2026

menawarkan solusi atas hambatan pembiayaan konvensional, seperti prosedur rumit dan biaya transaksi tinggi. Inovasi ini membuka peluang UMKM merevolusi model bisnis mereka, membuatnya lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan jaman (Fitriani et al., 2025).

Fintech merupakan inovasi dalam sektor jasa keuangan yang sedang berkembang pesat di Indonesia. *Fintech* dianggap telah membantu meningkatkan efisiensi serta menghemat biaya dalam transaksi jual dan beli, serta tetap menjaga efektifitasnya dan dianggap dapat berkontribusi positif bagi penguatan sektor UMKM (Romadhon & Fitri, 2020). *Fintech* hadir mengubah model dari sistem konvensional menjadi lebih modern. *Fintech* hadir sebagai solusi alternatif dan inklusif, menyediakan layanan keuangan modern yang sederhana dan mudah diakses melalui perangkat seluler, sesuai kebutuhan UMKM. Layanan utama yang dimanfaatkan UMKM meliputi: pembayaran digital (e-wallet, QRIS), pembiayaan online melalui pinjaman digital, dan pencatatan keuangan otomatis berbasis aplikasi untuk mengelola arus kas dan laporan keuangan (Setiaji & Yanti, 2025). Hal ini sangat diperlukan karena ketatnya persaingan di lingkungan bisnis atau dalam membangun suatu usaha, baik lokal maupun global (Dewanti et al., 2025).

Penerapan *Fintech* sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, terutama UMKM, akan layanan online dan akses digital melalui media internet (Yasin et al., 2024), masyarakat dengan mudah melakukan pembayaran dengan cepat tanpa berhadapan langsung dengan penjual terutama saat pandemi COVID-19 yang berlangsung sekitar 3 tahun membuat perilaku dan perekonomian Indonesia turun dengan sangat drastis membatasi mobilitas masyarakat dengan *sosial distancing*. UMKM melakukan beberapa strategi untuk bertahan, seperti mengurangi tenaga kerja dan produksi, mengajukan pinjaman bank, meminta penangguhan pembayaran ke pemasok, dan menambah saluran pemasaran. Mereka juga memanfaatkan teknologi seperti laptop dan smartphone untuk menjalankan bisnis online karena keterbatasan interaksi langsung akibat PSBB (Ekasari et al., 2021). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Rensia et al., 2025). Namun UMKM juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan, teknologi dan manajemen yang profesional (Nilawati et al., 2025). Dengan hadirnya *fintech*, masyarakat lebih mudah dalam melakukan transaksi sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta memicu pertumbuhan ekonomi terutama sektor UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *financial technology* (*fintech*) terhadap kinerja UMKM sektor *Food and Beverage* di Jakarta utara.

2. KAJIAN TEORITIS

Financial Technology

Financial Technology (Fintech) adalah perpaduan antara keuangan dan teknologi yang artinya teknologi selalu mempengaruhi industri keuangan dengan kemajuan yang mengubah cara industri keuangan beroperasi (Liana et al., 2024). Dengan bermodal kemajuan teknologi aplikasi fintech di dunia memiliki segmen yang sangat luas tergantung dari inovasi yang akan digunakan. Berikut adalah klasifikasi fintech dalam layanan jasa keuangan:

- Pembayaran, Transfer, Kliring dan Penyelesaian. Contohnya Mobile Banking, Digital Wallet.
- Infrastruktur Pembayaran. Contohnya Crowdfunding dan platform pinjaman P2P (Peer To Peer).
- Manajemen Resiko. Contohnya sektor Asuransi.
- Dukungan Pasar. Contohnya e-agregator, big data, dan penyimpanan data.
- Manajemen Investasi. Contohnya platform e-trading, smart contracts, dan roboadvice. (Joni Hendra. K., 2024)

Di Indonesia melalui Bank Indonesia telah menerbitkan peraturan terkait penyelenggaraan teknologi finansial tercantum pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.19/12/PBI/2017 hal ini untuk mendorong inovasi dan membentuk ekosistem teknologi finansial yang mendukung perekonomian dengan menjaga prinsip perlindungan konsumen, manajemen resiko, dan kehati-hatian. (Dr. Muthia Sakti, 2025)

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara khususnya di Indonesia. Tidak hanya berkontribusi pada perekonomian negara namun juga mampu menciptakan lapangan kerja. (Suherli et al., 2025). Adapun pengertian UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha milik perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (Munizu et al., 2023) Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria UMKM berdasarkan Nilai Aset dan Omset.

Jenis/Ukuran Usaha	Kriteria Aset	Omset
Usaha Mikro	≤ Rp. 50 Juta	≤ Rp. 300 Juta
Usaha Kecil	> Rp. 50 Juta – Rp. 500 Juta	> Rp. 300 Juta – Rp. 2.5 Milyar
Usaha Menengah	> Rp. 500 Juta – Rp. 10 Milyar	> Rp. 2.5 Milyar – Rp. 50 Milyar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 (diolah).

UMKM memiliki ciri dan karakteristik seperti jenis barang atau komoditi yang dijual dapat berubah sewaktu-waktu, tempat usaha tidak menetap, belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana, tingkat pendidikan pengelola rata-rata relatif rendah, umumnya belum memiliki akses perbankan, dan umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya (Istikhoroh et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi desain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang berorientasi pada pengukuran, analisis statistik, dan generalisasi hasil. Penelitian kuantitatif berfungsi sebagai sarana menguji teori secara empiris melalui data numerik, memiliki ciri khas berupa penggunaan instrumen terstandar dan sampel yang representative, menghasilkan data yang reliabel dan valid sehingga dapat digunakan untuk membuat prediksi (Utami et al., 2026).

Pendekatan penelitian disebut juga paradigma penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana yaitu dengan menggunakan dua variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent) (Haryanti et al., 2025).

Untuk mencapai tujuan penelitian, pemahaman unsur-unsur dasar penelitian ilmiah sangat penting. Instrumen penelitian harus dirancang dengan metodologi yang relevan agar data yang dikumpulkan objektif dan jelas. Ini akan menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Tabel 2, 3 dan tabel 4 menjelaskan instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 2. Instrumen Variabel *Finacial Technology*.

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
<i>Financial Technology (X1)</i> (Lestari, Alfani ;Harahap, 2025)						
Tingkat Kepuasan (Layanan)						
1	Apakah dengan menggunakan layanan Financial Technology dapat membantu meningkatkan pendapatan terhadap usaha Anda?					
	Apakah dengan menggunakan layanan Financial Technology dapat memberikan kontribusi pada peningkatan volume jumlah pelanggan?					
Kepercayaan Pengguna						
1	Apakah Anda akan terus menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada saat melakukan transaksi?					
Biaya dan Efesiensi						
1	Apakah penggunaan teknologi keuangan dapat mengurangi biaya operasional dibandingkan dengan metode tradisional?					
2	Apakah layanan Financial Technology membantu mengurangi resiko pembayaran tunai (Seperti uang palsu atau kehilangan)?					
Kemudahan Proses						
1	Apakah dengan adanya teknologi keuangan proses transaksi bisnis Anda menjadi lebih mudah dan efisien?					
2	Apakah dengan menggunakan layanan Financial Technology mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran?					
3	Apakah dengan adanya teknologi keuangan membantu mempercepat proses pembayaran atau penerimaan uang?					
4	Apakah Anda sering menghadapi kendala teknis saat menggunakan layanan Finance technology?					

Tabel 3. Instrumen Variabel Sistem Informasi Akuntansi.

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	STS	SS
Sistem Informasi Akuntansi (X2)						
Pemahaman SIA						
1	Apakah anda memahami sistem informasi akuntansi?					
2	Apakah Anda menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha?					
3	Apakah anda menggunakan Software Akuntansi?					
4	Apakah Software Akuntansi yang Anda gunakan mudah dipahami?					
Ketersediaan Data						
1	Apakah Sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat memberikan informasi akuntansi yang dibutuhkan?					
2	Apakah Sistem informasi akuntansi yang digunakan menghasilkan data yang akurat?					
Kemampuan SIA						
1	Apakah sistem informasi akuntansi membantu Anda meningkatkan efesiensi dalam menyusun laporan keuangan?					
2	Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan keuangan?					
Informasi Laporan Keuangan						
1	Apakah penggunaan software akuntansi sangat membantu anda dalam penyusunan laporan keuangan usaha anda?					
2	Apakah dengan teknologi sistem informasi akuntansi dapat memudahkan dalam membuat keputusan?					

Tabel 4. Instrumen Variabel Kinerja UMKM.

Faktor Wawasan dan Keterampilan Variabel Kinerja UMKM						
No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
Kinerja UMKM (Y)						
Peningkatan atau Pengembangan Bisnis						
1	Apakah Anda memiliki usaha yang sedang berkembang?					
2	Apakah anda rutin mengevaluasi biaya produksi untuk memastikan efesiensi pendapatan?					
3	Apakah dengan penggunaan e-commerce, teknologi keuangan, dan sistem informasi akuntansi usaha anda berkembang sesuai dengan target yang telah anda tetapkan?					
4	Apakah pertumbuhan bisnis anda sejalan dengan peningkatan pendapatan?					
Peningkatan Pendapatan						
1	Apakah setelah menggunakan e-commerce, teknologi keuangan, dan sistem informasi akuntansi pendapatan anda menjadi meningkat secara signifikan?					
2	Apakah strategi penggunaan e-commerce, teknologi keuangan, dan sistem informasi akuntansi yang anda gunakan saat ini efektif dalam meningkatkan pendapatan?					
3	Apakah produk yang dihasilkan dapat meningkatkan pendapatan Anda?					
Peningkatan Penjualan						
1	Apakah Anda mengeluarkan biaya produksi sepadan dengan pendapatan yang didapat?					
2	Apakah dengan penggunaan e-commerce dan teknologi keuangan sebagian besar penjualan anda berasal dari pelanggan baru?					

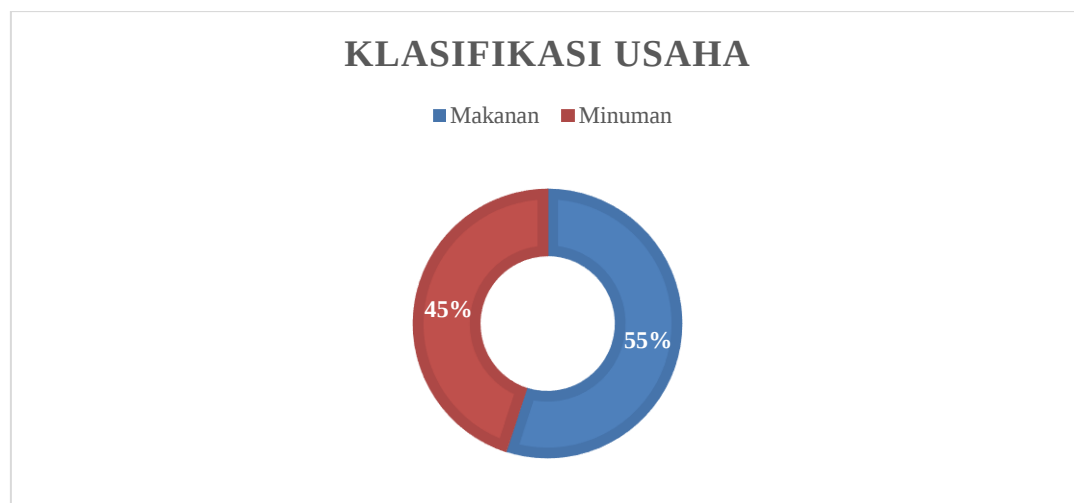
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana diperoleh melalui survey mengisi kuisisioner. Sumber data yang digunakan adalah 100 UMKM di Jakarta Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Adapun kriteria sampel adalah UMKM bergerak di bidang *food and beverages* dan berada di Jakarta Utara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama yang diawali dengan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas berbasis *item-rest correlation* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas residual menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Terakhir, dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk mengevaluasi kelayakan model uji F, mengukur besaran kontribusi variabel melalui koefisien determinasi (R^2), serta menguji signifikansi hipotesis secara parsial melalui uji t guna membentuk persamaan regresi linier yang akurat. Seluruh proses analisa data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Jamovi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik UMKM

Dari 100 UMKM yang bergerak di bidang food and beverages didapatkan data berikut:



Gambar 1. Karakteristik UMKM.

Sumber: Data Primer di olah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa klasifikasi usaha di bidang makanan adalah sebesar 55% dan di bidang minuman adalah sebesar 45%. Selain itu di dapat pula data berupa rata – rata pendapatan /bulan 70% responden yang mempunyai penghasilan < 15 Juta / bulan dan 30% > 15 Juta /bulan. Untuk lama usaha didapat data 20% untuk kurang dari 1 tahun , 46% diatas 1 – 3 tahun serta 34% lama usaha diatas 3 tahun.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas.

Scale Reliability Statistics	
Cronbach's α	
scale	0.836

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 5, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's α pada skala adalah sebesar 0,836. Nilai tersebut ditampilkan pada bagian Scale Reliability Statistics, dengan baris "scale" sebagai satuan pengukuran reliabilitas instrumen. Dengan demikian, tabel ini menyajikan nilai reliabilitas keseluruhan skala yang digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil perhitungan Cronbach's α .

Tabel 6. Uji Normalitas.

Normality Test (Shapiro-Wilk)	
Statistic	p
0.950	<.001

Berdasarkan hasil **Assumption Checks** melalui uji normalitas Shapiro-Wilk, diperoleh nilai Statistik sebesar 0,950. Nilai tersebut mendekati angka 1, sehingga menunjukkan bahwa sebaran residual model cenderung mendekati distribusi normal. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga hasil pengujian regresi dapat diinterpretasikan lebih lanjut melalui uji F dan uji t.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana.

Model Fit Measures						
Overall Model Test						
Model	R	R ²	F	df1	df2	p
1	0.172	0.0297	3.00	1	98	0.086

Note. Models estimated using sample size of N=100

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat seberapa baik model regresi menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Nilai R = 0,172 menunjukkan kekuatan hubungan antara prediktor total x dengan total y, sedangkan R² = 0,0297 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sekitar 2,97% variasi pada total y. Sementara itu, bagian Overall Model Test dengan nilai F = 3,00, df1 = 1, df2 = 98, dan p = 0,086 merupakan uji F dalam regresi, yaitu pengujian apakah model regresi secara keseluruhan signifikan atau tidak. Karena nilai p = 0,086 lebih besar dari batas umum 0,05, maka model regresi tersebut tidak signifikan secara statistik pada taraf 5%. Artinya, berdasarkan data yang tertera, total x belum dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap total y.

Tabel 8. Uji F.

Omnibus ANOVA Test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
total x	8,07	1	8,07	3,00	0,086
Residuals	263,37	98	2,69		

Note. Type 3 sum of squares

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa variabel total x memiliki nilai Sum of Squares sebesar 8,07, df sebesar 1, Mean Square sebesar 8,07, nilai F sebesar 3,00, dan nilai signifikansi p sebesar 0,086. Sementara itu, nilai Residuals menunjukkan Sum of Squares sebesar 263,37, df sebesar 98, dan Mean Square sebesar 2,69. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel total x terhadap total y masih lebih kecil dibandingkan variasi residual atau variasi yang tidak dijelaskan oleh model. Nilai p sebesar 0,086 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan belum signifikan secara statistik. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang tertera pada tabel, variabel total x belum dapat dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total y, meskipun nilai F sebesar 3,00 menunjukkan adanya pengujian hubungan dalam model. Hasil ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan pada variabel total y berdasarkan variabel total x.

Tabel 9. Uji T.

Model Coefficients - total y				
Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	23.6226	2.6238	9.00	<.001
total x	0.0911	0.0526	1.73	0.086

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Model Coefficients, diketahui bahwa variabel total x memiliki nilai Estimate sebesar 0,0911, Standard Error sebesar 0,0526, nilai t sebesar 1,73, dan nilai signifikansi p sebesar 0,086. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara total x dan total y memiliki arah positif, sehingga setiap peningkatan pada variabel total x cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel total y sebesar 0,0911 satuan. Namun, nilai signifikansi p = 0,086 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga pengaruh variabel total x terhadap total y tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t tersebut, variabel total x belum dapat dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel total y, meskipun arah hubungan yang ditunjukkan dalam model regresi bersifat positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan fintech menunjukkan arah hubungan positif terhadap UMKM sektor food and beverage. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,0911, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan fintech cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel UMKM sektor food and beverage. Akan tetapi, hasil uji t

menunjukkan nilai t sebesar 1,73 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,086. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka penggunaan fintech belum dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap UMKM sektor food and beverage secara parsial. Hasil ini juga diperkuat oleh uji F yang menunjukkan nilai F sebesar 3,00 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,086, sehingga model regresi secara keseluruhan juga belum signifikan. Dengan demikian, meskipun arah hubungan penggunaan fintech terhadap UMKM sektor food and beverage bersifat positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik dalam penelitian ini.

Nilai R^2 sebesar 0,0297 menunjukkan bahwa penggunaan fintech hanya mampu menjelaskan 2,97% variasi pada UMKM sektor food and beverage, sedangkan 97,03% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan fintech belum menjadi satu-satunya faktor dominan yang menentukan kondisi UMKM sektor food and beverage. Dalam praktiknya, kinerja atau perkembangan UMKM food and beverage dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti kualitas produk, harga, lokasi usaha, promosi, pelayanan konsumen, kemampuan manajemen keuangan, daya beli konsumen, persaingan usaha, serta kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi secara konsisten. Oleh karena itu, penggunaan fintech memang dapat membantu proses transaksi dan akses layanan keuangan, tetapi manfaat tersebut belum tentu langsung berdampak signifikan apabila penggunaannya masih terbatas pada pembayaran digital saja dan belum terintegrasi dengan pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, pemasaran digital, maupun strategi pengembangan usaha.

Secara konseptual, hasil penelitian ini tetap relevan dengan perkembangan digitalisasi keuangan di Indonesia. Bank Indonesia mencatat bahwa pemanfaatan sistem pembayaran digital melalui QRIS telah menjangkau hampir 60 juta pengguna, dan sekitar 93% pengguna QRIS tersebut merupakan UMKM, yang menunjukkan bahwa teknologi keuangan digital semakin dekat dengan aktivitas usaha kecil dan menengah. Namun, luasnya penggunaan fintech tidak selalu berarti dampaknya otomatis signifikan terhadap perkembangan usaha, karena efektivitas fintech sangat bergantung pada cara pelaku usaha menggunakannya. OJK melalui SNLIK 2024 juga menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Perbedaan antara literasi dan inklusi ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan sudah cukup luas, tetapi pemahaman dalam mengelola dan memanfaatkan layanan tersebut masih perlu diperkuat. Dengan demikian, pada UMKM sektor food and beverage, fintech dapat tersedia

dan digunakan, tetapi pengaruhnya terhadap perkembangan usaha dapat menjadi terbatas apabila pelaku usaha belum memiliki literasi keuangan dan kemampuan digital yang memadai.

Selain itu, hasil Assumption Checks melalui uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai Statistic sebesar 0,950. Nilai ini mendekati angka 1, sehingga menunjukkan bahwa residual model cenderung mendekati distribusi normal. Apabila nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada output terbaru lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas dapat dinyatakan terpenuhi. Terpenuhiya asumsi normalitas membuat hasil analisis regresi lebih layak untuk diinterpretasikan. Namun, karena hasil uji F dan uji t tetap menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,086$, maka kesimpulan utama penelitian tidak berubah, yaitu penggunaan fintech memiliki arah hubungan positif tetapi belum berpengaruh signifikan terhadap UMKM sektor food and beverage. Temuan ini menunjukkan bahwa fintech memiliki potensi sebagai pendukung aktivitas usaha, terutama dalam mempermudah transaksi dan akses layanan keuangan, tetapi dampaknya terhadap UMKM food and beverage masih memerlukan dukungan faktor lain agar lebih optimal. World Bank juga menekankan bahwa layanan keuangan digital berbasis fintech dapat menurunkan biaya, meningkatkan kecepatan, keamanan, dan transparansi transaksi, serta memperluas akses bagi usaha mikro dan kecil; sementara IFC menegaskan bahwa layanan digital dan fintech perlu didukung oleh pelatihan, pendampingan, jejaring, dan akses pasar agar manfaatnya bagi UMKM menjadi lebih nyata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan fintech memiliki arah hubungan positif terhadap UMKM sektor food and beverage, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,0911. Artinya, semakin tinggi penggunaan fintech, maka kondisi UMKM sektor food and beverage cenderung meningkat, meskipun peningkatannya relatif kecil. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 1,73 dengan signifikansi p sebesar 0,086, sehingga penggunaan fintech belum berpengaruh signifikan secara parsial karena nilai p lebih besar dari 0,05. Hasil uji F juga menunjukkan nilai F sebesar 3,00 dengan signifikansi p sebesar 0,086, sehingga model regresi secara keseluruhan belum signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,0297 menunjukkan bahwa penggunaan fintech hanya mampu menjelaskan 2,97% variasi pada UMKM sektor food and beverage, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fintech memiliki potensi dalam mendukung aktivitas UMKM food and beverage, tetapi dalam penelitian ini pengaruhnya belum cukup kuat dan masih perlu didukung oleh faktor lain seperti literasi keuangan, strategi pemasaran, kualitas produk, pelayanan, dan kemampuan pengelolaan usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Dewanti, R. M., Karunia, L., & Fajarisman, B. (2025). Pengaruh fintech terhadap kinerja UMKM kuliner Rojo Sambel dengan mediasi inklusi keuangan, 5(12), 4342–4356.
- Ekasari, A., Siagian, V., Matusin, A. R., & Nilawati, Y. J. (2021). Strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah di masa pandemi COVID-19 (Marketing and financial strategy for micro, small and medium enterprises during COVID-19 pandemic). 1(1), 1–10.
- Fitriani, B., Mursid, M. C., & Islam, U. A. N. K. H. (2025). Analisis dampak fintech terhadap efisiensi operasional dan kinerja UMKM. 2(1), 375–384.
- Haryanti, N., Maknunah, L. U., & Amaria, H. (2025). *Metode penelitian kuantitatif untuk riset sosial: Teori dan praktik mengungkap pola dan fakta sosial*. CV Eureka Media Aksara.
- Joni Hendra, K., & H. R. R. H. (2024). *Produk-produk lembaga keuangan bukan bank (Perspektif ekonomi syariah)*. CV Dotplus Publisher.
- Kharisma, A., Lestari, P., & Putri, N. (2021). Intensi penggunaan fintech pada perbankan syariah oleh UMKM. 2(2), 173–182.
- Lestari, A., & Harahap, C. D. (2025). Pengaruh e-commerce, financial technology, dan sistem informasi akuntansi terhadap pendapatan UMKM di Kota Bogor. 7(3), 1–19.
- Liana, W., Putra, I. H., Kosadi, F., Adrian, A., Sepriano, S., & Pemata, N. G. (2024). *Financial technology (FinTech): Pengantar dan inovasi teknologi keuangan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Munizu, M., Tandiono, R., Pravitasari, E., P, M. A. C., Kardini, N. L., Hendrawan, H., Nur, T., Siswanto, A., & Manuaba, I. B. K. (2023). *UMKM: Peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nilawati, Y. J., Harahap, C. D., Pakpahan, A. K., & Chandra, K. (2025). Infotech: Journal of Technology Information. 11(1), 45–54.
- Pek, J., Wong, O., & Wong, A. C. M. (2018). How to address non-normality: A taxonomy of approaches, reviewed, and illustrated. *Frontiers in Psychology*, 9, Article 2104. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02104>
- Rensia, L., Indriani, R., Girsang, M. J., & Silalahi, D. (2025). Pengaruh integrasi fintech terhadap efisiensi manajemen keuangan UMKM: Studi kasus UMKM di Kota Medan. 8(3), 1031–1038.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis peluang dan tantangan penggunaan financial technology sebagai upaya optimalisasi potensi UMKM (Studi kasus UMKM di Gresik). 3(1), 30–44.
- Sakti, M. (2025). *Hukum keuangan digital*. Damara Press.
- Setiaji, M. B., & Yanti, V. Y. (2025). Analisis dampak teknologi fintech bagi operasional UMKM di daerah Muara Bungo. 414–421.
- Siti Istikhoroh, D. R. A. M. S., Afifudin, A., Putri, F. F., Arinda, I. V., Sukma, S. T., & Sofatunisa, A. (2023). *Kolaborasi UMKM: Usaha mikro, kecil, dan menengah*. Mega Press Nusantara.
- Suherli, E., Kurniawan, H., Sutopo, J., Pohan, U. S., & Sarwono, P. (2025). *Manajemen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)*. PT Penerbit Naga Pustaka.

- Utami, P., Verrysaputro, E. A., Suhartadi, S., Hayat, A. B., Raprap, W. P., & Mujayapura, M. R. R. (2026). *Pembelajaran berbasis riset: Konsep, strategi, dan implementasi dalam dunia pendidikan*. Star Digital Publishing.
- Yasin, H. (2024). Implementasi financial technology (fintech) dalam mengembangkan bisnis UMKM donat kentang di Kota Medan. 7, 105–109.